

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Retensio plasenta adalah tertahannya atau belum lahirnya plasenta selama 30 menit setelah bayi lahir. Plasenta yang sukar dilepaskan dengan pertolongan aktif kala tiga bisa disebabkan oleh adhesi yang kuat antara plasenta dan uterus. Bila sebagian kecil plasenta masih tertinggal dalam uterus dan dapat menimbulkan perdarahan post partum primer atau lebih sering sekunder. Pada retensio plasenta, sepanjang plasenta belum terlepas, maka tidak akan menimbulkan perdarahan. Sebagian plasenta yang sudah lepas dapat menimbulkan perdarahan yang cukup banyak (perdarahan kala tiga) dan harus diantisipasi dengan segera melakukan manual plasenta, meskipun kala uri belum lewat setengah jam. (Syaifuddin, 2016 dalam Salma, 2018)

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung penyebab utama kematian ibu di Lampung pada Tahun 2013 disebabkan karena, perdarahan sebesar 31 %, eklamsi sebesar 29 %, Partus lama 0,63 %, infeksi 6 %, aborsi 1 % dan lain – lain sebanyak 33 % (Renstra Dinkes Provinsi Lampung, 2015–2019).

Jika placenta belum lepas sama sekali, tidak terjadi perdarahan. Namun, jika lepas sebagian, terjadi perdarahan yang merupakan indikasi untuk mengeluarkannya. Peristiwa ini dapat terjadi karena plasenta belum lepas dari dinding uterus akibat kontraksi uterus yang kurang kuat untuk melepaskan plasenta (plasenta adhesive).

Perlengketan plasenta (retensio placenta) disebabkan karena plasenta belum lepas dari dinding uterus, atau placenta sudah lepas akan tetapi belum dilahirkan. Plasenta yang sudah lepas dari dinding uterus akan tetapi belum keluar, disebabkan oleh tidak adanya usaha untuk melahirkannya atau karena salah dalam penanganan kala III, sehingga plasenta tertangkap dalam rongga rahim dan terjadi lingkaran konstiksi pada bagian bawah uterus yang menghalangi keluarnya plasenta (inkarseratio placenta). Faktor predisposisi lain yang turut memengaruhi terjadinya perlengketan plasenta umur, paritas, uterus terlalu besar, jarak kehamilan yang pendek, dan sosial ekonomi. (Hardiana 2019)

Dampak terjadinya retensio plasenta adalah dapat menimbulkan infeksi atau kehilangan darah dalam jumlah yang banyak sehingga akan berdampak pada kematian ibu. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kejadian retensio plasenta diantaranya adalah usia, paritas dan jarak kehamilan. (Apriyanti, 2020)

Berdasarkan hasil studi kasus pendahuluan di TPMB Essy Novia, pada tahun 2021 diperoleh kasus retensio plasenta sebanyak 5 kasus dari total 20 persalinan sehingga diperoleh persentase 5% persalinan dengan kasus retensio plasenta. Salah satunya pasien di TPMB Essy Novia, mengalami retensio plasenta, sehingga perlu diberikan asuhan kebidanan yang sesuai untuk menangani kasus tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan retensio plasenta di TPMB Essy Novia.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas setelah dilakukan pegkajian di Desa Kartaraharja didapatkan Ny. T dengan retensio plasenta, maka pembatasan masalahnya yaitu dengan melakukan asuhan kebidanan dengan manual plasenta.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan persalinan ditujukan kepada Ny. T usia 25 tahun dengan kasus retensio plasenta.

2. Tempat

Lokasi Asuhan Kebidanan persalinan dilakukan di PMB Essy Novia, SKM.,MM Desa Kartaraharja Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari tanggal 21 Januari 2021

D. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. T dengan kasus retensio plasenta di desa kartaraharja, tulang bawang barat.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan Persalinan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami Asuhan Kebidanan Persalinan secara berkesinambungan pada ibu bersalin. Dapat menerapkan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan kebidanan persalinan secara berkesinambungan yang bermutudanberkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan asuhan kebidanan persalinan agar bidan dapat melakukan stimulasi pada ibu yang akan bersalin khususnya di walayahnya.

b. Bagi Poltekkes Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro

Membantu sebagai masukan bagi institusi, dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan berdasarkan kasus,dengan menambah Laporan Tugas Akhir ini sebagai tambahan bacaan di perpustakaan.